

PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DI KAWASAN TAMBANG

Dr. Ibrahim, M.Sc.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang

--Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018

viii + 322 hlm.; 14 × 21 cm

Cetakan Pertama, Juni 2018

Penulis : Dr. Ibrahim, M.Sc.

Pemerhati Aksara : Masruroh

Desain Sampul : Yasin

Tata Letak : Aziz A Rifai



Jl. Wiratama No. 50, Tegalrejo,

Yogyakarta, 55244

Telp. (0274) 625088

www.leutikaprio.com

email: leutikaprio@hotmail.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin dari penerbit.

ISBN 978-602-371-574-9

Dicetak oleh PT Leutika Nouvalitera

Isi di luar tanggung jawab penerbit & percetakan.

Daftar Isi

Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Kata Pengantar	vii
BAB 1 Kondisi Ekonomi Kawasan Pertambangan Emas di Kabupaten Sumbawa Barat	1
BAB 2 Kemiskinan di Perdesaan.....	5
A. Kemiskinan dan Pemberdayaan.....	5
B. Desa dan Badan Usaha Milik Desa.....	7
BAB 3 Pengkajian BUMDes di Perdesaan Kawasan Pertambangan Emas Kabupaten Sumbawa Barat	9
BAB 4 Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan	13
BAB 5 Kelebihan dan Kelemahan BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan	23
BAB 6 Persebaran Program BUMDes Berdasarkan Topografi Perdesaan	29
Daftar Pustaka.....	33
Lampiran.....	37

Daftar Tabel

Tabel 1. Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin.....	2
Tabel 2. Persebaran Program BUMDes di Kawasan Pertambangan Emas Kabupaten Sumbawa Barat	29

Daftar Gambar

Gambar 1. Peta Kemiringan Lereng di Kabupaten Sumbawa Barat.....	9
Gambar 2. Analisis Penelitian.....	11
Gambar 3. Diagram Penelitian.....	12

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas bimbingan dan rahmat-Nya seingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ini. Buku ini ditujukan bagi semua kalangan, baik akademisi, peneliti, ataupun pengambil kebijakan.

Secara garis besar, buku ini berasal dari hasil penelitian. Dalam buku ini secara khusus membahas masalah ekonomi perdesaan. Membahas batasan-batasan antara lain: Bab 1 tentang kondisi ekonomi kawasan pertambangan emas, Bab 2. Kemiskinan di perdesaan, Bab 3. BUMDES di perdesaan kawasan tambang emas, Bab 4. Peranan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat perdesaan, Bab 5. Kelebihan dan kelemahan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan, dan Bab 6. Persebaran program BUMDes berdasarkan topografi.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis, bila ada kritik dan saran dari pembaca akan kami terima dengan senang hati. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, istri, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materiil agar terwujudnya buku ini.

Bale Desa, 26 Juni 2017

Penulis

BAB 1

Kondisi Ekonomi Kawasan Pertambangan Emas di Kabupaten Sumbawa Barat

Keberadaan perusahaan penambangan emas oleh PT Newmont Nusa Tenggara menjadikan Kabupaten Sumbawa Barat salah satu kabupaten penting di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Keberadaannya memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Priyono (2015) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada 2014 cerah, lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya dengan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2014 di bidang subsektor pertambangan mencapai 5%. Pelarangan ekspor konsentrat PT Newmont Nusa Tenggara memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi. Kontribusi PT Newmont Nusa Tenggara memberikan dampak tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Nusa Tenggara Barat sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian Ibrahim (2008) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memberikan dampak positif terhadap perkembangan desa di wilayah yang memiliki pengaruh langsung terhadap keberadaan perusahaan pertambangan emas tersebut. Hal itu berdasarkan data karakteristik desa tertinggal di Kabupaten Sumbawa Barat bervariasi menurut karakteristik topografi.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ibrahim, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa penyebab kemiskinan di perdesaan, terutama di kawasan pertambangan emas karena ketidakberdayaan. Kondisi itu disebabkan minimnya akses informasi dan komunikasi masyarakat miskin terhadap pemerintah daerah dan perusahaan pertambangan emas PT Newmont Nusa Tenggara.

Berdasarkan garis kemiskinan dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Sumbawa Barat, Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di tanah dengan motto “Pariri Lema Bariri” tersebut ternyata masih tinggi. Berdasarkan data, penduduk miskinnya dari 2006–2010 memiliki tingkat kemiskinan tinggi, padahal diketahui Kabupaten Sumbawa Barat memiliki kekayaan sumber daya alam berupa pertambangan emas.

Tabel 1. Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin

Uraian	Garis	Persentase	Jumlah
	Kemiskinan	Penduduk Miskin	Penduduk Miskin
(Tahun)	(Rp.)	(%)	(Orang)
2006	193.913	30,5	29.058
2007	212.859	28,63	26.735
2008	217.218	24,27	25.170
2009	269.356	23,01	24.336
2010	310.586	21,82	25.100

Sumber: BPS Kabupaten Sumbawa Barat, 2012

Permasalahan tersebut harus segera diselesaikan, salah satunya dengan memaksimalkan otonomi desa. Adisasmita (2006), menyatakan bahwa otonomi desa merupakan kebijakan pemerintah daerah untuk lebih mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkan pendapatan desa untuk pembangunan dan menyejahterahkan masyarakat.

Salah satu bentuk kebijakan pengembangan ekonomi perdesaan adalah dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kabupaten Sumbawa sebagai pelaksana BUMDes dalam buku ini lebih difokuskan pada perdesaan kawasan pertambangan emas. Keberadaan BUMDes di perdesaan kawasan pertambangan emas diharapkan mampu menjawab permasalahan kemiskinan dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, fokus pembahasan dalam buku ini untuk mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di perdesaan kawasan pertambangan emas di

Kabupaten Sumbawa Barat sehingga dapat berimplikasi terhadap kebijakan yang sesuai dalam penanggulangan kemiskinan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di perdesaan kawasan pertambangan emas di Kabupaten Sumbawa Barat.